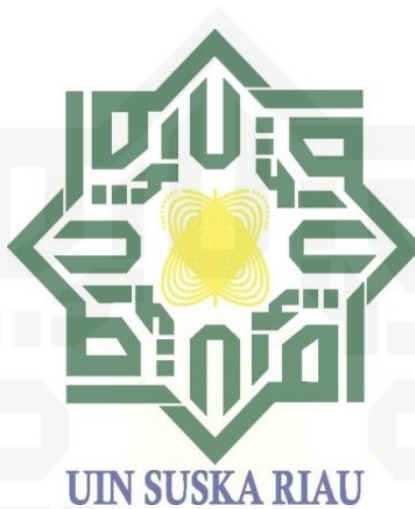


SKRIPSI

MEMBANGUN SIKAP OPTIMIS PADA NOVEL DALAM MIHRAB CINTA KARYA HABIBURRAHMAN EL SHIRAZY



UIN SUSKA RIAU

OLEH

SRI WAHYUNI

NIM. 11411202800

UIN SUSKA RIAU

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU

PEKANBARU

1443 H./2021 M.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**MEMBANGUN SIKAP OPTIMIS PADA NOVEL
DALAM MIHRAB CINTA KARYA
HABIBURRAHMAN EL SHIRAZY**

Skripsi

diajukan untuk memperoleh gelar

Serjana Pendidikan (S.Pd.)



UIN SUSKA RIAU

Oleh

SRI WAHYUNI

NIM. 11411202800

UIN SUSKA RIAU

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU**

PEKANBARU

1443 H./2021 M.

PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul *Membangun Sikap Optimis pada Novel "Dalam Mihrab Cinta"* Karya *Habiburrahman El Shirazy*, yang ditulis oleh Sri Wahyuni NIM. 11411202800 dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 20 Zulkaidah 1443H
30 Juli 2021 M

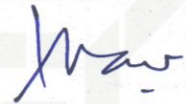
Menyetujui

Ketua Jurusan
Pendidikan Agama Islam



Dr. Idris, M. Ed
NIP. 197605042005011005

Pembimbing



Dr. Mirawati, M. Ag
NIP. 197404042005012004

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul *Membangun Sikap Optimis pada Novel Dalam Mihrab Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy*, yang ditulis oleh Sri Wahyuni NIM. 11411202800 telah diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tanggal 4 Rabiul Awal 1443 H, 11 Oktober 2021 M. Skripsi diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada jurusan Pendidikan Agama Islam, konsentrasi SLTP/SLTA.

Pekanbaru, 10 Rabiul Awal 1443 H
17 Oktober 2021 M

Mengesahkan
sidang munaqasyah

Penguji I



Prof. Dr. Amril M, M.A.

Penguji II



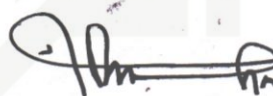
Nurhayati Zein, S.Ag., M.Sy.

Penguji III



Dr. Devi Arisanti, M.Ag.

Penguji IV



Dr. Nasrul HS, S.Pd.I., MA.

Dekan

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



H. Kadar, M. Ag

NIP. 19650521 199402 1 001

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sri Wahyuni
NIM : 1141202800
Tempat/Tgl Lahir : Padang, 29 Juni 1995
Fakultas/Pascasarjana : Tarbiyah dan Keguruan
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Membangun Sikap Optimis pada Novel Dalam Mihrab
Cinta Karya Habiburrahman El-Shirazy

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa:

1. Penulisan Skripsi dengan judul sebagaimana tersebut diatas adalah hasil pemikiran dan penelitian saya sendiri.
2. Semua kutipan pada karya tulis ini sudah disebutkan sumbernya.
3. Oleh karena itu skripsi saya ini, saya nyatakan bebas dari plagiat.
4. Apabila dikemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam penulisan Skripsi saya tersebut, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan perundang-undangan.

Demikianlah Surat Pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun juga.

Pekanbaru, 01 Oktober 2021
Yang membuat pernyataan



Sri Wahyuni
NIM:11411202800

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



PENGHARGAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan rasa syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT., yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, petunjuk dan pertolongan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul *Membangun Sikap Optimis pada Novel Dalam Mihrab Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy* yang disusun dalam rangka melengkapi dan memenuhi sebagai persyaratan guna mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) pada jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Shalawat dan salam selalu tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, semoga kita termasuk kedalam umatnya yang mendapat syafa'at beliau.

Skripsi ini dapat penulis selesaikan berkat bantuan, bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak. Terutama dan teristimewa buat ayahanda Abas dan ibunda Iyus, dan juga kepada kakak tercinta Reni Fauziah dan abang ipar terbaik Rifian. Terimakasih atas pengorbanan, cinta, kasih sayang, dan motivasi yang diberikan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan studi di Perguruan Tinggi sebagaimana yang dicita-citakan.

Selain itu, penulis juga banyak mendapat bantuan baik dari segimoril maupun materil dari berbagai pihak, yang memberikan uluran tangan dan kemurahan hati kepada penulis, pada kesempatan ini penulis juga ingin menyatakan dengan penuh hormat ucapan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Hairunas, M. Ag., Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau beserta Dr. H. Suryan A. Jamrah, M. A, Wakil Rektor I , Dr. H. Kusnadi, M. Pd., Wakil Rektor II dan Drs. Promadi, M. A, Ph. D, Wakil Rektor III yang telah memberi kesempatan dan kebijakan selama menempuh pendidikan di UIN Suska Riau.
2. Dr. H. Kadar, M. Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan beserta Dr. Alimuddin, M. Ag., Wakil Dekan I, Dr. Rohani, M. Pd., Wakil Dekan II, dan Dr. H. Nursalim, M. Pd., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, yang telah



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyaknya sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memfasilitasi penulis dalam proses perkuliahan di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

3. Dra. Idris, M. Ag., ketua jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan sekaligus sebagai pembimbing skripsi penulis yang telah meluangkan waktu, memberikan saran, bimbingan, motivasi, dan nasehat kepada penulis dalam menyusun skripsi.
4. H. Nasrul, HS, MA., sekretaris jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, yang telah memberikan bantuan kepada penulis dalam mengikuti perkuliahan di jurusan ini.
5. Prof. Dr. Yanti, M. Ag. S. Ag, penasihat akademik yang telah membimbing dan memberikan pengarahan kepada penulis selama perkuliahan.
6. Dr. Mirawati, M. Ag., sebagai pembimbing skripsi penulis yang telah meluangkan waktu, memberi saran, bimbingan, motivasi, dan nasehat kepada penulis dalam menyusun skripsi.
7. Seluruh dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan selama penulis mengikuti perkuliahan di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan ini.
8. Staf Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
9. Kepala dan karyawan perpustakaan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau serta Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
10. Bapak/Ibu guru penulis yang telah mengajarkan ilmunya sejak dari SD Negeri 008 Mandau, SMP Negeri 8 Mandau, dan SMA Negeri 4 Mandau. Terimakasih penulis ucapkan untuk jasa-jasa bapak dan Ibu guru.
11. Seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Terima kasih atas semua dukungan dan bantuan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari dalam penulisan ilmiah ini banyak sekali kesalahan dan kekhilafan, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya

membangun dari pembaca, dan semoga penelitian ini ada manfaatnya bagi kita.
Aamiin Ya Rabbal 'Aalamiin.

Pekanbaru, 14 Juni 2021

Penulis,

Sri Wahyuni
NIM. 11411202800



UIN SUSKA RIAU

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

PERSEMBAHAN



Yaa Rabbi, terimakasih atas seluruh do'aku yang Engkau kabulkan...

Wahai baginda Nabi, kekasih Allah, Nabi Muhammad SAW yang berhati mulia...

Wanita-wanita penghuni Surga yang sangat menginspirasi

Khadijah, Aisyah, Fatimah....

Teruntuk yang paling kucinta dunia akhirat, Ayah Ibu, yang paling setia dan perhatian, terimakasih kuucapkan atas seluruh do'a dan perjuangan dalam membesarkanku, mendidikku, membantuku mencapai semua cita-cita dan impian, serta selalu mendukung semua hal yang kuusahakan...

Terimakasih, Kucapkan kepada keluargaku dan adikku Mutia Fransiska.

Atas segala cinta, serta semua teman-teman yang telah memberi dukungan dan perhatian.

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٥﴾ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾ فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ ﴿٧﴾

وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَأَرْغَبْ ﴿٨﴾

Maka sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya beserta kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain). Dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap.

(QS. Al-Insyirah ayat 5-8)

ABSTRAK

Sri Wahyuni, (2021): Membangun Sikap Optimis Pada Novel “*Dalam Mihrab Cinta*” Karya Habiburrahman El Shirazy

Penelitian ini membahas tentang Membangun Sikap Optimis pada Novel “*Dalam Mihrab Cinta*” Karya Habiburrahman El Shirazy. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Membangun Sikap Optimis pada Novel “*Dalam Mihrab Cinta*” Karya Habiburrahman El Shirazy. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Selanjutnya teknik pengumpulan data dilakukan dengan studi dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis isi (*content analysis*) yang berhubungan dengan (isi) yang terkandung dalam novel “*Dalam Mihrab Cinta*” Karya Habiburrahman El Shirazy. Metode analisis isi dilakukan dengan cara membaca novel secara komprehensif, mengidentifikasi dan mengklasifikasi paparan data, lalu melakukan analisis. Hasil penelitian menyimpulkan Membangun Sikap Optimis pada Novel “*Dalam Mihrab Cinta*” Karya Habiburrahman El Shirazy adalah memiliki harapan yang tinggi, memiliki kepercayaan diri yang tinggi, berfikir rasional, tidak mudah putus asa, mampu memotivasi diri.

Kata Kunci: *Membangun Sikap Optimis, Dalam Mihrab Cinta.*

ABSTRACT

Sri Wahyuni, (2021): Building Optimism in *Dalam Mihrab Cinta* Novel Created by Habiburrahman El Shirazy

This research discussed about building optimism in *Dalam Mihrab Cinta* novel created by Habiburrahman El Shirazy. This research aimed at finding out building optimism in *Dalam Mihrab Cinta* novel created by Habiburrahman El Shirazy. It was a library research. The technique of collecting data was carried out with a documentation study. The data analysis method used was content analysis related to the content contained in *Dalam Mihrab Cinta* novel created by Habiburrahman El Shirazy. The content analysis method was carried out by reading the novel comprehensively, identifying and classifying the data presentation, and analyzing. Based on the research findings, it could be concluded that building optimism in *Dalam Mihrab Cinta* novel created by Habiburrahman El Shirazy was that by having high expectations, having high self-confidence, thinking rationally, uneasily giving up, and being able to motivate.

Keywords: *Building Optimism, Dalam Mihrab Cinta*

ملخص

سري وهيوني، (٢٠٢١): بناء الموقف التفاوضي في رواية *Dalam Mihrab Cinta* لحبيب الرحمن الشيرازي

إن هذا البحث يتحدث عن بناء الموقف التفاوضي في رواية *Dalam Mihrab Cinta* لحبيب الرحمن الشيرازي. ويهدف إلى معرفة بناء الموقف التفاوضي في رواية *Dalam Mihrab Cinta* لحبيب الرحمن الشيرازي. وهذا البحث هو بحث مكتبي. وتقنية جمع بياناته تقنية التوثيق. وتقنية تحليل بياناته تحليل المضمون لرواية *Dalam Mihrab Cinta* لحبيب الرحمن الشيرازي. وتمت تقنية تحليل المضمون بقراءة الرواية بشكل شامل والتعرف بالبيانات وتصنيف البيانات وتحليل البيانات. ونتيجة البحث دلت على أن لبناء الموقف التفاوضي في رواية *Dalam Mihrab Cinta* لحبيب الرحمن الشيرازي لا بد من التوقعات العالية وثقة عالية بالنفس والتفكير بعقلانية وعدم الاستسلام بسهولة والقدر على تحفيز النفس.

الكلمات الأساسية: بناء الموقف التفاوضي، رواية *Dalam Mihrab Cinta*.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN	ii
SURAT PERYATAAN	iii
PENGHARGAAN	vi
PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Penegasan Istilah.....	9
1. Membangun Sikap Optimis	9
2. Novel Dalam Mihrab Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy	9
C. Fokus Penelitian.....	9
D. Tujuan Penelitian	10
1. Tujuan Penelitian	10
2. Kegunaan Penelitian	10
BAB II LANDASAN TEORI	11
A. Konsep Teoritis	11
1. Pengertian Sikap.....	11
2. Pengertian Optimis.....	11
3. Aspek-aspek Sikap Optimis	16
4. Faktor-faktor Penting Bersikap Optimis	19
5. Ciri-ciri Bersikap Optimis.....	20
6. Cara Membentuk Sikap Optimis.....	24
7. Manfaat Sikap Optimis	26
B. Gambaran Umum Novel	28
1. Pengertian Novel.....	28

C. Penelitian Yang Relevan	32
BAB III METODE PENELITIAN	35
A. Jenis Penelitian	35
B. Sumber Data	35
C. Teknik Pengumpulan Data	37
D. Teknik Analisis Data	38
BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN	40
A. Biografi Habiburrahman El Shirazy	40
1. Riwayat Hidup Habiburrahman El Shirazy	40
2. Karya-Karya Habiburrahman El Shirazy	44
3. Penghargaan yang diraih Habiburrahman El Shirazy	45
B. Gambaran Umum Novel Dalam Mihrab Cinta	47
1. Identitas Novel	47
2. Tema	48
3. Alur	48
4. Latar	48
C. Pesan Moral Yang Ditemukan Dalam Tokoh Novel Dalam Mihrab Cinta	52
D. Sinopsis Novel Dalam Mihrab Cinta	54
E. Temuan khusus	57
1. Analisis Membangun Sikap Optimis pada Novel <i>Dalam Mihrab Cinta</i> Karya Habiburrahman El Shirazy	57
BAB V PENUTUP	66
A. Kesimpulan	66
B. Saran	66
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel IV.1. Latar waktu	49
Tabel IV.2. Tokoh/penokohan	50
Tabel IV.3. Analisis Memiliki harapan yang Tinggi	58
Tabel IV.4. Analisis Memiliki harapan yang Tinggi	59
Tabel IV.5. Analisis Memiliki Harapan yang Tinggi	60
Tabel IV.6. Analisis Memiliki Kepercayaan yang Tinggi	60
Tabel IV.7. Analisis Nilai-nilai Sejarah Pendidikan Islam	62
Tabel IV.8. Analisis Berpikir Rasional	62
Tabel IV.9. Analisis Berpikir Rasional	63
Tabel IV.10. Analisis Tidak Pernah Putus Asa	64
Tabel IV.11. Analisis mampu memotivasi	65

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagai karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Sampul Depan Novel <i>Dalam Mihrab Cinta</i>
Lampiran 2	Sampul Belakang Novel Novel <i>Dalam Mihrab Cinta</i>
Lampiran 3	Lembar Identitas Novel Novel <i>Dalam Mihrab Cinta</i>
Lampiran 4	Lembar Disposisi
Lampiran 5	Lembar Penunjukan Pembimbing Skripsi
Lampiran 6	Lembar Pengesahan Perbaikan Ujian Proposal
Lampiran 7	Lembar Kegiatan Bimbingan Skripsi

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Optimis berarti selalu percaya diri dan berpandangan atau berpengharapan baik dalam segala hal.¹ Optimis juga berarti memiliki pengharapan yang kuat bahwa secara umum segala sesuatu dalam kehidupan akan beres, meskipun ditimpa kemunduran dan frustrasi.² Optimisme adalah kerangka berfikir seseorang yang selalu percaya dan berpandangan atau berpengharap agar dirinya bisa lebih baik dari sebelumnya, jika orang memiliki jiwa optimis maka ia akan selalu berfikiran yang positif dan tidak mudah putus asa. Kunci kesuksesan bukan hanya pintar, tetapi rasa optimis harus ada dalam membangun kesuksesan. Hal yang membuat kita bisa bangkit dari keterpurukan adalah optimis dan selalu penuh dengan kerja keras. Apalagi dikombinasikan dengan kesabaran, ikhtiar dan tawakal. Orang yang memiliki jiwa optimis juga percaya bahwa masalah yang dihadapi pasti ada jalan keluarnya untuk menyelesaikannya. Jika suatu masyarakat telah kehilangan sikap optimisnya pastilah akan menciptakan kondisi masyarakat yang tidak beradab dan kacau balau.

Optimisme dapat mengarahkan tujuan hidup yang positif, menyambut datangnya pagi dengan sukacita, membangkitkan kembali rasa percaya diri ke arah yang lebih realistik, dan menghilangkan rasa takut yang selalu

¹Ahmad Maulana dkk, *Kamus Ilmiah Populer Lengkap*, (Yogyakarta: Absolut, 2008), h.363

²Daniel Goleman, *kecerdasan Emosional* (Jakarta: Gramedia Pustaka, 2003) h.123

menyertai.³ Pemikiran optimis menentukan individu dalam menjalani kehidupan, memecahkan masalah, dan menerima terhadap perbuatan baik dalam menghadapi kesuksesan maupun kesulitan hidup. Begitu juga sikap optimis, sikap optimisme ini perlu ditanamkan dan diterapkan dalam setiap individu, karena dengan sikap optimis akan mendorong individu untuk terus bertahan terhadap permasalahan yang dihadapi dan berjuang pada pencapaian kesejahteraan batin maupun finansial. Lebih penting daripada itu, dengan sikap optimis kita dapat menerapkan sikap yang positif di lingkungan kehidupan. Sikap optimis yang semakin hilang dalam kehidupan tentu saja harus diperbaiki. Untuk memperbaiki dan menjaga sikap optimis tersebut diperlukan orang-orang yang selalu memberi dukungan. Optimis merupakan suatu usaha yang dapat dilakukan oleh seseorang dalam hal yang dapat dicapainya secara maksimal yang positif.⁴

Kehidupan manusia tidak selamanya dalam keadaan stabil, kadang berada di atas (bahagia) dan juga berada di bawah (mengalami cobaan). Manusia lebih membutuhkan kestabilan hidup karena kebahagiaan manusia terletak dalam jiwanya sendiri, untuk melepaskan diri dari derita hidup yang terus menerus maka diperlukan pikiran yang terbimbing dan benar. Disinilah kekuatan berfikir secara jelas terwujud dan menunjukkan pengaruhnya terhadap kehidupan manusia. Dua unsur yang membantu menciptakan pemikiran yang harmonis adalah optimisme. Dengan optimisme cinta akan kebaikan akan tumbuh dalam diri manusia serta menumbuhkan pandangan

³Ghufron, M. Nur, dan Risniwati, *Teori-Teori Psikologi*, (Jakarta : Ar-Ruzz Media Group, 2010), h.97

⁴Snyder, C.R., dan Lopez, S.J, *Psikologi Positif*, (Jakarta: Gramedia Pustaka, 2002), h.22



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

baru dalam pandangannya tentang kehidupan. Optimisme merupakan salah satu kepribadian yang penting bagi seseorang. Sikap optimis memberikan kemampuan pada manusia untuk melihat warna kehidupan menjadi lebih indah, karena ia memiliki kemampuan untuk mengamati semua hal dengan suatu sinar dan kekuatan baru.

Sikap optimis haruslah menjadi bagian dari kehidupan manusia karena sikap optimis memiliki pengaruh langsung terhadap kebahagiaan individu. Optimisme tidak akan pernah terlepas dari kehidupan manusia. Sikap optimis dapat dijadikan sebagai inspirasi dan motivasi bagi orang untuk mengubah paradigma dan pola hidup yang awalnya pesimis. Berusaha memperbaiki diri menuju kearah yang lebih baik lagi. Lebih semangat dalam mewujudkan impian atau harapan menjadi orang yang sukses. Sebagaimana sikap optimis juga dapat ditumbuhkan melalui media yang lain, yaitu karya sastra.

Karya sastra yang baik adalah karya sastra yang dapat dinikmati dan bermanfaat bagi pembaca, oleh karena itu seorang sastrawan harus mampu menghasilkan karya sastra yang bernilai. Sastra merupakan wujud gagasan seseorang melalui pandangan terhadap lingkungan sosial yang berada di sekelilingnya dengan menggunakan bahasa yang indah. Sastra hadir sebagai hasil perenungan pengarang terhadap fenomena yang ada. Sastra sebagai karya fiksi memiliki pemahaman yang lebih mendalam, bukan hanya sekadar cerita khayal atau angan dari pengarang saja, melainkan wujud dari kreativitas pengarang dalam menggali dan mengolah gagasan yang ada dalam pikirannya. Salah satu karya sastra fiksi yang populer di kalangan masyarakat adalah

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



novel. Novel merupakan bentuk karya sastra yang paling banyak beredar, lantaran daya komunikasinya yang luas pada masyarakat. Sebagai bahan bacaan, novel dapat dibagi menjadi dua golongan yaitu karya serius dan karya hiburan.⁵ Pendapat demikian memang benar, bahwa tidak semua yang mampu memberikan hiburan bisa disebut sebagai karya sastra serius. Sebuah novel serius bukan saja dituntut menjadi karya yang indah, menarik, namun juga memberikan hiburan pada kita. Tetapi ia juga dituntut lebih dari itu. Syarat utama novel adalah menarik, menghibur dan mendatangkan rasa puas setelah orang selesai membacanya.

Seiring berkembangnya dunia percetakan cukup banyak para asatidz-asatidzah yang menyerukan nilai-nilai Islam lewat tulisannya yang berupa novel. Seperti Habiburrahman El Shirazy dengan karya fenomenalnya seperti *Ayat-Ayat Cinta* yang berhasil menyita perhatian publik, dan memberikan angin segar berupa respon positif masyarakat terhadap karya tulis novel Islami. Dan tidak kalah menariknya novel karya Habiburrahman El Shirazy yang berjudul *Dalam Mihrab Cinta*. Novel *Dalam Mihrab Cinta* merupakan salah satu novel yang sarat dengan hal-hal yang positif yaitu nilai optimis. Novel *Dalam Mihrab Cinta* menarik untuk diteliti karena di dalam novel ini mengandung pesan-pesan optimis yang dapat dijadikan inspirasi dan motivasi bagi pembaca untuk merubah pola hidup yang awalnya pesimis menjadi optimis. Novel ini menceritakan tentang tiga novelet. Novelet adalah karya sastra dalam bentuk novel mini. Ceritanya ditulis menggunakan alur yang

⁵Rene Welle, *Teori Kesusastraan*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1995), h.289



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

panjang tetapi tidak terlalu kompleks, latar yang sedikit luas, penokohan yang detail, juga waktu dengan tempo sedang. Dalam novel *Dalam Mihrab Cinta* ini menulis tiga novelet. Novelet pertama berjudul “*Takbir Cinta Zahrana*”. Novelet kedua berjudul “*Dalam Mihrab cinta*” dan Novelet ketiga berjudul “*Mahkota Cinta*”.

Akan tetapi penulis lebih menfokuskan sikap optimis dalam novelet “*Dalam Mihrab Cinta*”. Novelet ini “*Dalam Mihrab Cinta*” mengisahkan tentang seorang santri yang sedang menuntut ilmu di sebuah Pesantren bernama Al-Furqon di Kediri Jawa Timur. Ia rela meninggalkan kehidupannya yang cukup nyaman ketika tinggal bersama dengan keluarganya di Pekalongan.

Santri tersebut bernama Syamsul Hadi. Di pesantren tersebut, Syamsul terusir karena dituduh telah mencuri akibat fitnah yang sengaja dibuat oleh sahabatnya sendiri yang bernama Burhan. Kondisi Syamsul semakin terpuruk karena keluarganya sendiri juga tidak mempercayainya, hingga akhirnya benar-benar membuat Syamsul nekat menjadi seorang pencopet. Dari sinilah konflik demi konflik mulai menghujani Syamsul. Namun ditengah kekacauan dan kegelapan hidupnya inilah Allah memberikan jalan baginya untuk bertaubat dan mempertemukannya dengan Silvie seorang gadis yang solehah.

Melalui tokoh utama pada novel ini (Syamsul Hadi), Habiburrahman El-Shirazy berusaha menyuguhkan sebuah cerita yang sangat menarik dan memiliki berbagai pesan moral Islami (akhlak) kepada para pembaca, khususnya remaja. Melalui tokoh Syamsul Hadi, tercermin seorang sosok



santri yang memiliki sifat akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Ketika membaca novel tersebut, pembaca (remaja) dapat mengambil berbagai macam pelajaran yang dapat memberikan sebuah inspirasi dan juga renungan tentang membangun sikap optimis yang terdapat pada setiap kisah/kejadian pada novel tersebut dan juga mengidolakan sosok santri seperti Syamsul yang baik dan sholeh.

Novelet ini adalah ringkasan atau petikan dari roman. Dalam novelet ini menyuguhkan jalinan cerita yang utuh, juga mengajak para generasi muda untuk optimis menatap masa depan.⁶

Dalam novel “*Dalam Mihrab Cinta*” Karya Habiburrahman El Shirazy terdapat membangun sikap optimis yaitu dalam novelet “*Dalam Mihrab Cinta*” sebagaimana yang tertulis seperti dibawah ini :*“Sudahlah, Kak. Jangan bahas itu lagi. Yang penting kakak sembuh dulu. Nadia akan merawat kakak. Kakak jangan kecil hati, selama Allah bersama kakak, maka kakak jangan takut bahwa semua manusia memusuhi kakak.”*⁷

Membangun sikap optimis dari narasi diatas adalah digambarkan tokoh Syamsul yang sedang dalam kondisi putus asa atas ujian yang sedang dihadapi. Nadia (adik Syamsul) mencoba untuk meneguhkan hati Syamsul agar bersikap optimis terhadap ujiannya.

“Ia mengerutkan dahi. Ia sebenarnya sangat capek dan letih. Juga belum persiapan. Tapi ia teringat bahwa copet untuk berbuat jahat saja

⁶Habiburrahman El Shirazy, *Dalam Mihrab Cinta*. (Jakarta: Republik Penerbit, 2020.)

⁷*Ibid.*, h.79

*berani nekat, masa untuk berbuat baik tidak berani nekat. Akhirnya ia menjawab, “Baiklah, saya mencoba.”*⁸

Membangun sikap optimis dari narasi diatas adalah digambarkan tokoh Syamsul yang sedang optimis berusaha menerima permintaan untuk bisa menjadi pembicara pada acara pengajian rutin dalam rangka menyambut bulan suci Ramadhan.

Berdasarkan contoh kutipan narasi di atas yang terdapat dalam novel *Dalam Mihrab Cinta* dapat disimpulkan bahwa di dalam novel tersebut terdapat banyak membangun sikap optimis dan menurut penulis sangat menarik untuk diteliti. Adapun beberapa alasan penulis memilih novel *Dalam Mihrab Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy ini karna disebabkan beberapa hal :

Pertama, jika dilihat dari akar munculnya novel ini, yaitu Habiburrahman El Shirazy sebagai penulis novel *Dalam Mihrab Cinta*. Dia adalah seseorang tokoh novelis terkenal di Indonesia, dia juga dikenal sebagai penyair. Sudah banyak novel-novel karyanya yang menjadi novel Best Seller karena mutu dan kualitas yang ada dalam cerita novel karyanya dapat membangun jiwa dan juga menumbuhkan semangat berprestasi para pembacanya. Habiburrahman El Sihrazy dalah seorang sarjana Universitas Al-Azhar, Kairo, Mesir yang memiliki banyak prestasi sejak ia menempuh pendidikan di sebuah pesantren. Jadi sudah tidak diragukan lagi jika novel ini

⁸*Ibid.*, h.111



bukan novel biasa yang tidak memberikan pengaruh apapun bagi para pembacanya.

Kedua, dilihat dari segi judul, yaitu “*Dalam Mihrab cinta*” merupakan semangat dari tokoh-tokoh novel dalam mempertahankan dan menyampaikan aqidah-aqidah Islam. Dan juga menyisipkan pesan-pesan religious yang dapat memberi pencerahan melalui tokoh-tokohnya kepada pembaca sehingga dapat mengambil hikmah dengan mencontoh sifat yang baik dan meninggalkan sifat yang jahat.

Ketiga, novel ini berbeda dengan novel yang lain, tema cinta dan dakwah tetap menjadi ruh dari tiga novelet. Alur yang disajikan tidak terburu-buru, dialog dan juga penjelasan untuk adegan yang ada di dalam setiap kalimat tidak berlebihan, sehingga pembaca pun tertarik mengikuti jalan ceritanya.

Keempat, novel *Dalam Mihrab Cinta* ini mempunyai keistimewaan yang terlihat dari pendeskripsian yang seolah-olah membawa pembaca ikut terbawa alur cerita dan situasi yang melingkupi jalan cerita dan dapat memotivasi diri untuk bisa keluar dari masalah-masalah yang dihadapi dan perjuangan hidup agar optimis menjadi lebih baik, serta senantiasa selalu bersikap positif thinking (husnudzan), berusaha (ikhtiar), sabar, dan tentu saja menyerahkan segala urusan hanya kepada Allah SWT, setelah kita melakukan apa yang kita upayakan dan kita harapkan.

Berdasarkan argumentasi di atas, penulis tertarik untuk mengungkap **Membangun Sikap Optimis Pada Novel “*Dalam Mihrab Cinta*” Karya Habiburrahman El Shirazy.**



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

B. Penegasan Istilah

1. Membangun Sikap Optimis

Membangun menurut kamus besar Indonesia, arti kata membangun adalah mendirikan, bangkit berdiri.⁹ Sedangkan sikap menurut kamus bahasa Indonesia adalah tingkah laku atau perbuatan yang berdasarkan pendirian (pendapat dan keyakinan). Sedangkan menurut Mouller, sikap adalah menyukai atau menolak suatu objek psikologis, dan sikap adalah pengaruh atau penolakan, penilaian, suka atau tidak suka, kepositifan atau kenegatifan terhadap suatu objek psikologi.¹⁰ Optimis adalah suatu sikap untuk selalu berfikir positif terhadap permasalahan yang sedang dihadapi, berusaha sungguh-sungguh, bekerja keras, percaya diri dengan apa yang diinginkan atau dicita-citakan.¹¹

2. Novel *Dalam Mihrab Cinta* Karya Habiburrahman El Shirazy

Novel ini menceritakan tentang santri yang terkena fitnah di pesantren. Diusir dari pondok karena dituduh mencuri, tidak dipercaya orang tua dan nekad lari ke Jakarta untuk memperbaiki kehidupannya dan optimis menatap masa depan.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis memfokuskan penelitian mengenai Membangun Sikap Optimis pada Novel *Dalam Mihrab*

⁹<https://lektur.id/arti-membangun/>

¹⁰Tohirin, *Psikologi Pembelajaran pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), h.89

¹¹Triantoro Safarina, *Optimistic Quotien Menanamkan dan Menumbuhkan Sikap Optimis Pada Anak*, (Yogyakarta: Pyramid Publisher, 2007), h.60



Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy sebagai berikut: Apa saja sikap optimis pada novel *Dalam Mihrab Cinta Karya* Habiburrahman El Shirazy?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui Apa saja sikap optimis pada novel *Dalam Mihrab Cinta Karya* Habiburrahman El Shirazy?

2. Kegunaan Penelitian

- 1) Untuk melengkapi sebagai persyaratan guna menyelesaikan studi sastra satu Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- 2) Penelitian ini diharapkan mampu memperluas wawasan dan kajian dalam penelitian membangun sikap optimis yang di sampaikan lewat sastra dalam bentuk novel.
- 3) Bagi pembaca, penelitian ini dapat dijadikan salah satu bahan rujukan dalam membangun sikap optimis.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Konsep Teoritis

1. Pengertian Sikap

Sikap adalah cara seseorang menerima atau menolak sesuatu yang didasarkan pada cara dia memberikan penilaian terhadap objek tertentu yang berguna ataupun tidak bagi dirinya.¹² Sikap seseorang dapat muncul sebagai hasil dari proses pengamatan dan dari apa yang diterima dan dipelajari melalui inderanya. Sikap adalah suatu kecenderungan memberi respon baik positif maupun negatif terhadap orang-orang, benda, ataupun situasi tertentu. Dengan kata lain sikap seseorang dapat timbul sebagai hasil dari respon terhadap objek sikap. Apabila objek sikap tersebut tidak disukai, maka akan direspon secara negatif dan individu akan menjauhi objek sikap. Sedangkan objek sikap tersebut apabila disenangi maka akan direspon secara positif, dan individu akan mendekati objek sikap.¹³

Jadi, sikap adalah sesuatu yang dianggap berharga dan menjadi tujuan yang hendak dicapai. Sikap juga konsepsi-konsepsi abstrak dalam diri manusia atau masyarakat. Sikap secara praktis merupakan sesuatu yang dianggap bermanfaat dan berharga dalam kehidupan sehari-hari. Sikap manusia merupakan landasan atau motivasi dalam segala tingkah laku atau perbuatannya. Pendidikan secara praktis tidak dapat dipisahkan

¹²Lusi Nuryanti, *Psikologi Anak*, (Jakarta: Indeks, 2008), h.6

¹³Kartini kartono, *psikologi Sosial untuk manajemen, perusahaan dan industry*, (Jakarta: Rajawali, 1991), h.309

dengan sikap terutama yang meliputi kualitas, moral, agama yang kesemuanya akan tersimpan dalam tujuan pendidikan, yakni meningkatkan kemampuan, prestasi, pembentukan watak (*character building*), dan membina kepribadian yang ideal.

Sedangkan menurut Seligman menemukan tiga sikap dasar yang membedakan orang optimis dan orang pesimis. Pertama, orang-orang yang optimis memandang kemunduran dalam hidup sebagai garis datar sementara dalam sebuah grafik. Masa sulit tidak akan berlangsung selamanya; situasi pasti akan berbalik membaik. Mereka tidak merasa dihukum untuk terus melalui rangkaian kisah kesedihan, kekecewaan, dan kegagalan. Pada dasarnya, mereka melihat kesulitan sebagai kesuksesan yang tertunda, bukan sebagai kekalahan telak. Kedua, mereka cenderung memandang kemalangan sebagai masalah yang situasional dan spesifik, bukan sebagai wujud petaka yang tidak terelakan dan akan berlangsung selama-lamanya. Dengan cara ini, bahkan pengalaman yang benar-benar buruk pun dapat dihadapi dan dikaji satu per satu pengalaman buruk itu bukanlah pukulan telak terakhir yang tak dapat ditangkis. Ketiga, orang optimis tidak akan serta merta menimpakan semua kesalahan pada dirinya sendiri. Apabila pengamatan mereka ternyata mencuatkan adanya faktor eksternal, mereka akan mempertimbangkan kesalahan faktor eksternal tersebut.¹⁴

¹⁴Steven J dan Howard Book Stein, *Ledakan EQ 15 Prinsip Dasar Kecerdasan Emosional Meraih Sukses*, (Bandung: Kaifa, 2002), h.254

2. Pengertian Optimis

Pengertian optimis dalam kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah orang yang selalu berpengharapan (berpandangan) baik dalam menghadapi segala hal.¹⁵ Jadi, dapat dikatakan bahwa orang yang optimis tidak mudah putus asa serta mampu bertahan dalam situasi sulit dalam bidang belajar.

Optimis merupakan motivasi di dalam diri yang nampak terlihat pada seseorang saat mengerjakan suatu pekerjaan. Siapa pun yang memiliki rasa optimis akan baik di dalam kinerjanya dan hal ini sangat menguntungkan. Sukses dalam karir, bisnis, dan kehidupan umumnya selalu datang pada orang yang memiliki rasa optimis. Rasa optimis juga menggambarkan tumbuhnya semangat yang tinggi pada seseorang untuk melakukan pekerjaan atau apa yang sesungguhnya dia inginkan.¹⁶

Pada era dimana begitu cepatnya terjadi perubahan, perilaku optimis sangat menguntungkan. Sebab, pada era ini berlaku nilai siapa yang mampu dan produktif, dialah yang akan berhasil. Tentu saja, perilaku ini sebagai modal seseorang untuk menghadapi persaingan yang lebih sulit. Menurut Ubaedy, optimisme memiliki dua pengertian:

Pertama, optimisme merupakan doktrin hidup yang mengajarkan kita untuk meyakini adanya kehidupan yang lebih bagus buat kita (punya harapan). Orang yang optimis adalah orang yang yakin (dengan alasan-

¹⁵Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), Cet. 3, h.108

¹⁶Ira Lusiawati, *Membangun Optimism Pada Seseorang Ditinjau Dari Study Pandangan Psikologi Komunikasi*, Jurnal TEDC, Volume 10 nomor 3, September 2016, h.147

alasan yang dimilikinya) bahwa ada kehidupan yang lebih bagus di hari esok.

Kedua, optimisme berarti kecenderungan batin untuk merencanakan aksi peristiwa atau hasil yang lebih bagus. Optimisme berarti menjalankan apa yang kita yakini atau apa yang dibutuhkan oleh harapan kita.¹⁷

Dari kedua pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa optimis berarti meyakini adanya kehidupan yang lebih bagus dan keyakinan itu digunakan untuk menjalankan aksi yang lebih bagus guna meraih hasil yang lebih bagus. Jika sudah yakin, namun tidak digunakan untuk melakukan aksi untuk membuktikan keyakinan itu, berarti optimisme masih kurang.

Optimis dalam Islam sering disebut dengan Raja' adalah memautkan hati kepada sesuatu yang disukai pada masa yang akan datang dan harus didahului oleh usaha yang sungguh-sungguh.¹⁸

Optimisme merupakan pola pikir positif yang digunakan seseorang dalam menghadapi masalah. Seseorang dengan pola pikir positif menghadapi masalah dengan selalu melihat sisi positifnya, realistis dan berusaha mencapai hasil terbaik dari keadaan terburuk yang dialaminya. Optimisme dapat menimbulkan keyakinan bahwa setiap masalah dapat

¹⁷*Ibid.*, h.148

¹⁸Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq*, (Yogyakarta: LPPI UMY, 2007), h.41



diatasi. Dengan mengandalkan keyakinan ini, orang yang berpikir positif tidak mudah putus asa akibat hambatan yang dihadapi.¹⁹

Albert Bandura seorang ahli psikologi Stanford yang telah banyak melakukan penelitian tentang pendayagunaan diri, merangkumnya sebagai berikut: “Keyakinan seorang akan kemampuannya berpengaruh besar terhadap kemampuan itu. Kemampuan itu bukanlah sesuatu yang telah terpatok mati, ada keragaman besar pada bagaimana kinerja seseorang. Orang yang memiliki pendayagunaan tinggi, akan bangkit lagi dari kegagalan, mereka melakukan pendekatan pada semua hal dengan kerangka pikir bagaimana menangani hal tersebut, bukannya merisaukan apa yang mungkin tidak beres”.

Jadi optimisme merupakan pandangan yang oleh ahli psikologi disebut pendayagunaan diri, keyakinan bahwa orang mempunyai penguasaan akan peristiwa-peristiwa dalam hidupnya dan dapat menghadapi tantangan sewaktu-waktu ketika tantangan itu muncul. Mengembangkan kecakapan apa pun akan memperkuat rasa pendayagunaan diri, membuat seseorang rela menanggung resiko dan berupaya mencari tantangan yang lebih berat, dan pada gilirannya mengatasitantangantantangan ini akan meningkatkan rasa pendayagunaan diri itu, sikap ini membuat orang lebih cenderung untuk berusaha sebaik-

¹⁹Usman, Pendidikan Islam: *Konsep, Aksi dan Evaluasi*, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010), h.162



baiknya memanfaatkan keterampilan-keterampilan apa saja yang dimiliki atau melakukan apa saja untuk mengembangkan diri.²⁰

3. Aspek-aspek Sikap Optimis

Seligman menyatakan bahwa terdapat beberapa aspek dalam optimisme, yaitu:²¹

a. *Permanence*

Aspek *permanence* memiliki makna bahwa seseorang menyikapi suatu peristiwa buruk ataupun baik memiliki penyebab yang menetap maupun sementara. Individu yang optimis akan memandang peristiwa yang buruk akan bersifat sementara dalam kehidupannya. Peristiwa buruk juga di pandang sebagai sesuatu yang bisa ditempuh dengan waktu yang tidak lama. Sebaliknya, peristiwa baik akan dipandang sebagai peristiwa yang bersifat menetap. Peristiwa baik juga akan dipandang berasal dari dalam individu yang optimis.

b. *Pervasiveness*

Aspek *pervasiveness* memiliki makna bahwa seseorang yang optimis akan menelusuri suatu penyebab permasalahan hingga akar-akarnya. Individu yang optimis tidak akan memberikan alasan-alasan yang universal sebagai penyebab dari kegagalannya, namun alasan dari setiap kegagalan bisa dijelaskan secara spesifik mengenai penyebabnya.

²⁰Daniel Goleman, *Op. Cit.*, h.126

²¹[http:// repository.upi.edu >s_...pdf](http://repository.upi.edu/s_...pdf) hasil web 12 bab ii landasan teori 2.1. konsep optimisme (diakses pada 20 juli 202i, pukul 15.10 wib).



c. *Personalization*

Aspek *personalization* menjelaskan setiap penyebab dari suatu kegagalan berasal dari internal (diri individu) atau eksternal (orang lain). Individu yang memiliki optimisme akan memandang peristiwa baik berasal dari dalam diri individu tersebut. Sebaliknya, setiap peristiwa yang berujung kegagalan berasal dari luar dirinya atau faktor eksternal.

McGinnis mengemukakan beberapa aspek-aspek dalam optimism yaitu:²²

- a. Mempunyai pengendalian atas perasaan-perasaan dalam diri yang bersifat negatif. Merupakan kemampuan pada diri seseorang dalam mengendalikan dorongan perasaan negatif saat terdapat stimulus negatif mengahampirinya dan mampu mengalihkan pada hal-hal yang lebih positif.
- b. Menganggap dirinya sebagai seseorang yang mampu dan bisa dalam memecahkan masalah. Merupakan bentuk keyakinan terhadap kemampuan yang ada pada diri sendiri dengan melakukan usaha penyelesaian.
- c. Merasa mempunyai pengendalian atas dirinya dimasa depan. Merupakan kemampuan pada diri seseorang dalam melakukan prediksi positif tentang dirinya dimasa depan dan meyakinkinya.

²²Mutya Nurindah, "Meningkatkan Optimisme Remaja Panti Sosial dengan Pelatihan Berfikir Positif", Jurnal Intervensi Psikologi, Volume 4 Nomor 1, Juni 2012, h.63



- d. Merasa gembira bahkan ketika sedang berada pada posisi tidak bisa merasa bahagia. Merupakan bentuk respon emosi yang tetap positif dan mampu mempertahankannya meskipun dilanda suatu masalah.
- e. Menerima perubahan-perubahan yang ada dalam hidupnya. Merupakan kemampuan pada diri seseorang untuk memandang positif setiap kejadian dan mampu menerimanya dengan baik.

Hatifah dan Nirwana menjelaskan terdapat dua elemen yang dimiliki seseorang yang optimis dalam pandangan hadits Rasulullah, meliputi:²³

- a. Keyakinan dalam hati.

Keyakinan dalam islam sangat berkaitan erat dengan keimanan. Seseorang yang berputus asa adalah mereka yang lemah akan keimanannya. Iman yang kuat dapat memberikan kekuatan batin bagi seseorang untuk memandang secara positif masa depan. Seseorang yang memiliki iman yang kuat memiliki pondasi yang kuat dalam menjalani kehidupan.

- b. Berpikir positif.

Berpikir yang diberi tambahan kata positif, dapat diartikan bukan sekedar berpikir yang menggunakan akal, tetapi lebih memerankan perasaan, salah satunya adalah prasangka. Pikiran akan menjadi suatu kekuatan mental apabila pikiran itu positif, tidak dikotori beragam nafsu, dan angan-angan yang negatif. Sehingga kemampuan berpikir positif dapat mendukung

²³Siti Hanifah dan Dzikir Nirwana, “*Pemahaman Hadid tentang Optimisme*”, Jurnal Studia Insania Volume 2 Nomor 2, Oktober 2014, h.118-120

seseorang dalam memandang suatu masa depan dengan harapan positif. Aspek-aspek optimisme menurut tiga pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa seseorang yang memiliki optimisme menganggap segala hal buruk yang terjadi bersifat sementara, mampu menelusuri dan menjelaskan penyebab di setiap

kegagalannya, dan memiliki keyakinan atas pengendaliannya dimasa depan.

4. Faktor-faktor Penting Bersikap Optimis

Menurut Ananta beberapa penyebab yang mendasari pentingnya selalu bersikap optimis, di antaranya:²⁴

a. Menyalurkan energi positif

Membiasakan diri bersikap optimis dapat membantu seorang individu mengeluarkan energi yang positif berupa dorongan menciptakan langkah dan hasil yang lebih baik. Bersikap optimis bersumber dari harapan yang keberadaanya tidak pernah padam. Jika seorang individu memiliki harapan baik, maka akan memunculkan energi dorongan yang besar.

b. Perlawanan

Seseorang yang memiliki optimisme yang tinggi pada umumnya memiliki perlawanan kuat untuk menyelesaikan masalah. Begitu pula sebaliknya, orang dengan kadar optimisme rendah atau didominasi perasaan pesimis, pada umumnya memiliki tingkat perlawanan lemah. Bahkan orang seperti itu kerap memiliki kecenderungan mudah menyerah. Less Brown mengatakan bahwa setiap manusia dapat

²⁴ Zaky Ananta, *Kebiasaan-kebiasaan Unik Orang Sukses & Kaya Raya*, (Yogyakarta: Flash Books, 2014), h.117



dikelompokkan ke dalam tiga kategori, yaitu *the winner* (pemenang), *the loser* (pecundang), serta *the potential winner* (calon pemenang). Diantara ketiganya yang paling baik ialah kategori *the winner* (pemenang). Seorang pemenang adalah orang yang berkali-kali jatuh dan gagal, tetapi mampu menjaga sikap optimisme hingga menjadi orang yang berhasil.

c. Sistem pendukung

Membiasakan diri selalu bersikap optimis juga berfungsi sebagai sistem pendukung. Ketika seseorang mampu berfikir untuk meraih sebuah kesuksesan dan memiliki kemauan kuat untuk berhasil yang ditunjang oleh sikap optimis, maka hampir dipastikan seseorang tersebut akan meraihnya.²⁵

Sikap optimis sangat penting untuk mejalani kehidupan, karena dengan seseorang selalu bersikap optimis maka akan mendapatkan energi yang positif akan mendorong seseorang untuk melangkah kedepan yang lebih baik. Sehingga ketika menghadapi suatu permasalahan maka dapat menyelesaikannya dan mendapatkan hasil yang terbaik.

5. Ciri- Ciri Bersikap Optimis

Sydney menyebutkan, orang yang memiliki sikap optimis di dalam buku *Emotional Intelligence* yang ditulis oleh Daniel Goleman, Nilai-nilai optimisme tersebut dapat di rinci sebagai berikut:²⁶

²⁵*Ibid.*, h.117-118

²⁶Daniel Goleman, *Op.Cit.*, h.122-124

1. Memiliki pengharapan yang tinggi

Harapan adalah kemampuan untuk merencanakan jalan keluar dalam upaya mencapai tujuan walaupun adanya rintangan, dan menjadikan motivasi sebagai suatu cara dalam mencapai tujuan. Secara umum dapat disimpulkan pengertian harapan ialah keadaan mental positif pada seseorang dengan kemampuan yang dimilikinya dalam upaya mencapai tujuan pada masa depan.

Seseorang harus memiliki suatu harapan dan tujuan yang ingin dicapai dalam keadaan apapun dan bagaimanapun ketika ia berusaha memulai sesuatu. Seseorang yang memiliki harapan berarti orang itu tidak akan terjebak dalam kecemasan, tidak bersikap pasrah dan tidak depresi dalam menghadapi sulitnya tantangan. Segala sesuatu akan berhasil jika seseorang dalam hidupnya mempunyai harapan yang tinggi.

2. Tidak mudah putus asa

Putus asa merupakan kondisi kejiwaan yang merasa dan menganggap bahwa apa yang diinginkan tidak akan tercapai atau kondisi batiniah yang menganggap adanya kesenjangan antara apa yang diinginkan dengan apa yang dialaminya. Sedangkan tidak mudah putus asa merupakan kebalikan dari sikap putus asa, yaitu kondisi kejiwaan seseorang yang menganggap bahwa apa yang diinginkan dan di cita-citakan dapat tercapai dengan usaha keras, walaupun apa yang diinginkan itu sulit di wujudkan namun tidak pernah menyerah dan terus berusaha.²⁷

²⁷ Pengertian Putus Asa, www.Temukanpengertian.com, dalam Google.com (diakses pada 21 juli 2021, pukul 17.05 wib).

3. Mampu memotivasi diri

Motivasi berasal dari kata latin *movere* yang berarti dorongan atau daya penggerak. Motivasi ini hanya diberikan kepada manusia sehingga istilah tersebut dapat diartikan sebagai kekuatan individu yang menyebabkan individu itu berbuat atau bertindak. Motivasi tidak bisa di amati secara langsung, melainkan dapat diinterpretasikan dalam tingkah laku, berupa rangsangan, dorongan, atau pembangkit tenaga yang memunculkan suatu tingkah laku.

Motivasi juga dikatakan sebagai serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang itu mau dan ingin melakukan sesuatu, bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Motivasi merupakan energi aktif yang menyebabkan terjadinya suatu perubahan pada diri seseorang yang tampak pada gejala kejiwaan, perasaan dan juga emosi sehingga mendorong individu untuk bertindak atau melakukan sesuatu dikarenakan adanya tujuan, kebutuhan atau keinginan yang harus dipuaskan.²⁸

4. Memiliki kepercayaan diri yang tinggi

Menurut Oxford Advanced Learner's Dictionary dalam buku "Menumbuhkan Kepercayaan Diri Melalui Kegiatan Bercerita" mendefinisikan kepercayaan diri (*confidence*) sebagai percaya pada kemampuan diri sendiri untuk melakukan sesuatu dan yakin akan

²⁸ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 309.



berhasil. Kepercayaan diri merupakan hal penting yang harus dimiliki seseorang untuk menapaki roda kehidupan. Rasa percaya diri berpengaruh terhadap perkembangan mental dan karakter seseorang. Mental dan karakter seseorang yang kuat akan mampu merespon setiap tantangan dengan lebih realistis.

Kepercayaan diri berasal dari tindakan, kegiatan, dan usaha untuk bertindak, bukannya menghindari keadaan dan bersifat pasif. Dengan kata lain seseorang yang percaya diri jika orang itu berani melakukan sesuatu hal yang baik bagi dirinya sesuai dengan pengetahuan dan kemampuan diri. Selain itu, orang itu mampu melakukannya tanpa ragu serta selalu berfikir positif. Seseorang yang memiliki rasa percaya diri mampu menyelesaikan sesuatu tanpa bergantung pada orang lain.²⁹

5. Tidak bersikap pasrah

Tidak bersikap pasrah artinya tidak ada kecemasan atau putus asa dalam mengejar sasaran. Menerima suatu perkara tanpa berkeluh kesah dalam setiap kejadian yang menimpanya. Jika mengalami kegagalan dia akan menganggap bahwa kegagalan itu hanya bersifat sementara. Sedangkan peluang berhasil lebih besar untuk diraih. Memandang sesuatu kegagalan sebagai hal yang bisa diubah, bukan dengan menyalahkan diri sendiri.

²⁹ *Ibid.*,



Kegagalan merupakan keberhasilan yang tertunda, sebab sebelum seseorang berhasil dalam melakukan proses mencapai sesuatu, seseorang itu pasti akan mengalami kegagalan walaupun prosentase kegagalan tersebut kerap kali berbeda. Dengan kegagalan yang telah dialami, maka orang tersebut dapat menentukan tolak ukur untuk melakukan kembali proses yang sama dalam mencapai impiannya. Hal itu dapat menjadi introspeksi diri dan cara untuk meminimalisir kegagalan yang ada, sehingga akan memperoleh keberhasilan nantinya.

6. Cara Membentuk Sikap Optimis

Menurut Ananta menyebutkan beberapa cara untuk membentuk sikap optimis di antaranya:³⁰

a. Memahami esensi dan makna sikap optimis

Langkah pertama dan yang paling mendasar adalah memahami hakikat sebenarnya dari sikap optimis.

b. Berfikir positif

Pikiran positif akan menghasilkan sikap produktif. Berfikir positif dapat menghasilkan kekuatan yang menjadi unsur penting dalam menciptakan jenis kehidupan seseorang.

c. Bersemangat

Semangat merupakan salah satu bagian terpenting untuk membangun etos kerja secara maksimal. Memiliki semangat tinggi sangat membantu membangun karir yang gemilang.

³⁰Zaki Ananta, *Op. Cit.*, h.119

d. Mengenal diri sendiri

Seseorang harus mampu mengenali diri sendiri agar mampu mengembangkan sikap dan perasaan optimis.³¹

e. Mampu mengendalikan emosi

Tidak semua orang yang mampu mengendalikan emosi yang senantiasa bergejolak. Orang dengan kategori mampu mengendalikan emosi adalah mereka yang dapat menjaga keseimbangan akal dan nurani, di mana keduanya sama-sama memiliki pengaruh kuat dalam menumbuhkan sikap positif. Kemudian sikap positif tersebut berkembang menjadi sikap optimis.

f. Menjaga sikap baik

Memiliki kepribadian serta dipandang sebagai pribadi yang baik merupakan salah satu cara membentuk sikap optimis.

Dari pemaparan di atas tentang cara membentuk sikap optimis dapat ditarik kesimpulan bahwasannya sikap optimis tidak bisa dibentuk secara instan, melainkan dengan selalu berfikir positif dalam segala hal, menunjukkan semangat yang tinggi dalam meraih keinginan, dapat mengenali dan berpandangan positif terhadap dirinya, dapat mengendalikan emosi, dan yang paling penting adalah harus selalu bersikap baik kepada semua orang. Maka dengan cara-cara seperti itu dapat membentuk pribadi yang selalu bersikap optimis.

³¹Zaki Ananta, *Op. Cit.*, h.120



7. Manfaat Sikap Optimis

Menurut Wakito beberapa manfaat sikap optimis diantaranya yaitu:

- a. Optimisme adalah salah satu akhlak yang baik. Siapa yang optimis berarti ia telah memakai salah satu akhlak mulia, siapa yang pesimis berarti ia telah menampakkan sikap tercela. Manusia berakhlak mulia akan dicintai orang-orang disekitarnya.
- b. Jika seseorang tidak bersikap optimis, berarti ia akan pesimis atau putus asa. Padahal sikap putus asa dilarang dalam Islam, Allah berfirman dalam Qs. Yusuf ayat 87 :

يَبْنِيَّ أَذْهَبُوا فَتَحَسَّسُوا مِنْ يُوسُفَ وَأَخِيهِ وَلَا تَأْيَسُوا مِنْ رَوْحِ اللَّهِ إِنَّهُ لَا يَأْتِسُ
مِنْ رَوْحِ اللَّهِ إِلَّا الْقَوْمُ الْكَافِرُونَ ﴿٨٧﴾

*Jangan kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya tiada berputus asa dari rahmat Allah, melainkan kaum yang kafir.*³²

- c. Optimisme adalah kunci sukses karir manusia. Siapa pun juga, apakah muslim atau bukan, laki-laki atau wanita. Ketika bersikap optimis mereka mencapai sukses. Sebaliknya, jika mereka pesimis meskipun memiliki kekayaan besar, fasilitas lengkap, dana melimpah ruah, tetap saja akan mengalami kegagalan.
- d. Optimis merupakan karakter manusia-manusia besar dalam Islam. Mereka adalah Nabi Muhammad, para Nabi dan Rasul, para shalihin di masa lalu, bunda Khadijah binti Khuwailid ra, istri-istri Rasulullah

³²Departemen Agama RI, Al-Qur'an, *Terjemah & Tadjwid*, (Bandung: PT: Sygma, 2014), h. 246

lainnya, para sahabat Nabi, para ulama dan ahli ilmu, para khalifah dan sultan Islam, para panglima perang, para pejuang Islam, para pahlawan dan manusia-manusia terbaik sampai era kita saat ini. Mereka semua memiliki sikap optimis, tidak mudah menyerah dan terus berusaha melakukan perbaikan sekuat kesanggupan, dengan mengikuti jalan mereka berarti kita berada di atas jalan yang lurus.

- e. Agama Islam yang kita peluk saat ini sama dengan agama Rasulullah, agama istri-istri beliau, dan para sahabatnya. Para Salafus Saleh memiliki sikap optimisme yang kuat, sehingga mereka bisa menggunakan agamanya untuk menghasilkan karya peradaban yang menakjubkan. Sedangkan kita generasi Islam modern, banyak dilanda pesimisme, putus asa, rendah diri, sehingga keunggulan Islam belum bisa kita manfaatkan untuk menghasilkan karya peradaban besar.
- f. Sikap optimisme akan meringankan beban berat, meringankan kesulitan, meringankan penderitaan seseorang. Siapapun yang menderita atau mengalami kesusahan, jika bersikap optimis akan meringankan beban pikiran dan jiwanya, sehingga memudahkannya melewati masa-masa kesulitan.
- g. Orang yang optimis akan lebih mudah bersikap tawakal (berserah diri), dan Allah mencintai orang-orang yang tawakal. Orang yang optimis akan bekerja semampunya untuk menghasilkan karya terbaik, setelah itu ia akan pasrah diri kepada Allah. Pasrah diri ini bukan berarti meyakini bahwa Allah akan memberikan hasil buruk, melainkan meyakini bahwa

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Allah akan memberikan hasil terbaik baginya, meskipun bentuk pemberian Allah tidak selalu sama dengan apa yang dibayangkan.

- h. Optimisme adalah bagian dari sikap baik sangka kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala. Setiap muslim harus baik sangka kepada Allah, sebab dia akan diperlakukan sesuai persangkaannya.³³

B. Gambaran Umum Novel

1. Pengertian Novel

Novel sebagai sebuah karya fiksi menawarkan sebuah dunia yang berisi model kehidupan yang diidealkan, dunia imajinatif yang dibangun melalui berbagai unsur intrinsiknya seperti peristiwa, plot, tokoh dan penokohan, latar dan sudut pandang yang kesemuanya bersifat imajinatif, walaupun semua yang direalisasikan pengarang sengaja dianalogikan dengan dunia nyata tampak seperti sungguh ada, hal ini terlihat sistem koherensinya sendiri.³⁴ Sedangkan menurut Tarigan yang digunakan oleh Citra Salda Yanti mengemukakan bahwa, kata novel berasal dari kata latin *novellus* yang pula diturunkan pada kata *novelis* yang berarti baru. Dikatakan baru karena kalau dibandingkan dengan jenis-jenis karya sastra lain seperti puisi, drama dan lain-lain maka jenis novel ini muncul kemudian.³⁵

³³Waskito, *The Power of Optimism: Membangun Harapan dan Semangat Umat Berdasarkan al-Qur'an, Sunnah, dan Kehidupan Orang Shaleh*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2013), h.503-506

³⁴Citra Salda Yanti, "Religiositas Islam Dalam Novel Ratu Yang Bersujud Karya Amrizal Mochamad Mahdavi", *Jurnal Humanika*, Volume 3 Nomor 15, Desember 2015, h.3

³⁵*Ibid.*,



Novel merupakan salah satu bentuk karya sastra yang menghadirkan berbagai gambaran kehidupan manusia yang dituangkan oleh pengarang dalam bentuk tulisan. Novel tidak sekedar merupakan rangkaian tulisan yang menggairahkan ketika dibaca, tetapi merupakan struktur pikiran yang tersusun dari unsur-unsur padu. Novel adalah salah satu bentuk karya sastra dan merupakan cerita fiksi yang berbentuk tulisan atau kata-kata. Cerita dalam novel biasanya berisi tentang kehidupan manusia dalam berinteraksi dengan lingkungan dan sesamanya.

Novel merupakan karya fiksi (khayalan pengarang) yang ditulis secara naratif. Artinya menceritakan atau mengisahkan, kejadian-kejadian sehingga membentuk atau melahirkan sebuah konflik yang seolah-olah benar-benar terjadi, dan kejadian yang ada dalam novel tidak perlu dicari kebenarannya. Novel salah satu bentuk karya sastra yang menghadirkan berbagai gambaran kehidupan manusia yang diungkapkan pengarang dalam bentuk tulisan.³⁶ Novel tidak sekedar merupakan rangkaian tulisan yang menggairahkan ketika dibaca, tetapi merupakan struktur pikiran yang tersusun dari unsur-unsur padu.³⁷ Novel adalah salah satu bentuk karya sastra dan merupakan cerita fiksi yang berbentuk tulisan atau kata-kata. Cerita dalam novel biasanya berisi tentang kehidupan manusia dalam berinteraksi dengan lingkungan dan sesamanya.

³⁶Marlina susanti, Hamidin dan M. Ismail Nst, *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel Nazar-Nazar Jiwa Karya Budi Sulistyyo Wn-Nafi'*, Jurnal Pendidikan Bahasa dan SastraIndonesia, Volume 1 Nomor 2, Maret 2013, h.274

³⁷Sugihastuti dan Suhartono, *Kritik Sastra Faminis Teori dan aplikasinya*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2002), h.43

Novel merupakan karya fiksi (khayalan pengarang) yang ditulis secara naratif. Artinya menceritakan atau mengisahkan, kejadian-kejadian sehingga membentuk atau melahirkan sebuah konflik yang seolah-olah benar-benar terjadi, dan kejadian yang ada dalam novel tidak perlu dicari kebenarannya. Novel salah satu bentuk karya sastra yang menghadirkan berbagai gambaran kehidupan manusia yang diungkapkan pengarang dalam bentuk tulisan.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa novel merupakan buah pikiran pengarang yang sengaja direka untuk menyatakan buah pikiran atau ide, diolah penulis yang dihubungkan dengan kejadian atau peristiwa disekelilingnya, bisa juga merupakan pengalaman orang lain maupun pengalaman penulis.

2. Struktur novel

a. Tema

Tema adalah gagasan yang menjalin struktur isi cerita. Tema cerita menyangkut segala persoalan, yaitu persoalan kemanusiaan, kekuasaan, kasih sayang, dan sebagainya. Tema jarang dituliskan secara tersurat oleh pengarang, namun bisa diketahui lewat unsur penokohan, alur, atau latar.

b. Alur

Alur merupakan pola pengembangan cerita yang terbentuk oleh hubungan sebab-akibat. Pada novel, jalan cerita akan lebih panjang, karena tema cerita yang dikisahkan lebih kompleks dengan persoalan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagai karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

para tokohnya yang juga lebih rumit. Secara umum, jalan cerita terbentuk atas bagian (a) pengenalan situasi cerita, (b) pengungkapan peristiwa, (c) menuju pada adanya konflik, (d) puncak konflik, (e) penyelesaian. Namun, tiap novel memiliki susunan yang berbeda, ada yang diawali dengan pengungkapan peristiwa, ada pula yang diawali dengan penyelesaian. Namun, inti dari alur cerita ialah konflik.

c. Latar

Latar merupakan unsur intrinsik karya sastra, meliputi latar tempat dan latar waktu. Latar bisa factual, ataupun imajiner.

d. Penokohan

Penokohan adalah cara pengarang dalam menggambarkan dan mengembangkan karakter tokoh-tokoh dalam cerita. Dalam menggambarkan karakter, pengarang dapat menggambarkannya secara langsung, menggambarkan fisik atau perilaku tokoh, menggambarkan lingkungan kehidupan tokoh, menggambarkan tata kebahasaan tokoh, mengungkapkan jalan pikiran tokoh, menggambarkan oleh tokoh lain.

e. Point of view

Point of view adalah posisi pengarang dalam membawakan cerita, baik berperan langsung sebagai orang pertama yang menggunakan istilah 'aku', dan sebagai orang ketiga yang menggunakan kata ia, dia, atau memakai nama orang.

f. Amanat

Amanat merupakan ajaran moral atau pesan didaktis yang hendak disampaikan oleh pengarang kepada pembaca melalui karyanya. Amanat tersembunyi dalam keseluruhan isi cerita.

g. Gaya Bahasa

Penggunaan bahasa berfungsi untuk mencipta nada atau suasana persuasive dan merumuskan dialog yang mampu memperlihatkan hubungan dan interaksi antartokoh. Kemampuan pengarang menggunakan bahasa secara cermat dapat menimbulkan suasana yang tepat guna bagi tiap adegan.³⁸

C. Penelitian yang Relevan

Penelitian relevan berfungsi untuk membandingkan dan menghindari manipulasi terhadap satu karya ilmiah dan menguatkan bahwa penelitian yang penulis lakukan benar-benar belum pernah diteliti orang lain. Adapun penelitian relevan yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Nilai-nilai pendidikan Akhlak dalam novel *Dalam Mihrab Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy. Penelitian ini dilakukan oleh Ulfa Hasnia, mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya pada tahun 2016.³⁹ Antara penelitian penulis dan penelitian saudari Ulfa Hasnia memiliki persamaan yaitu sama-sama meneliti novel *Dalam Mihrab Cinta*.

³⁸E Kosasih, *Apresiasi Sastra Indonesia*, (Jakarta : Nobel Edumedia, 2008), h.54-64

³⁹<http://digilib.uinsby.ac.id/id/eprint/11878>



Namun bedanya, penelitian saudara Ulfa Hasnia tentang nilai-nilai pendidikan akhlak dalam novel *Dalam Mihrab Cinta*, sedangkan penulis meneliti tentang membangun sikap optimis dalam Novel *Dalam Mihrab Cinta* Karya Habiburrahman El Shirazy.

2. Novel *Dalam Mihrab Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy (Kajian Sosiologi Sastra dan nilai pendidikan). Penelitian ini dilakukan oleh Uswatun Siwi P, mahasiswa jurusan pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta pada tahun 2012.⁴⁰ Antara penelitian penulis dan penelitian saudara Uswatun Siwi P memiliki persamaan yaitu sama-sama meneliti novel *Dalam Mihrab Cinta*. Namun bedanya, penelitian saudara Uswatun Siwi P tentang menganalisis kajian sosiologi dan nilai pendidikan dalam Novel *Dalam Mihrab Cinta* Karya Habiburrahman El Shirazy sedangkan penulis meneliti tentang membangun sikap optimis dalam novel *Dalam Mihrab Cinta* Karya Habiburrahman El Shirazy.
3. Kajian Psikologi Islam Novel *Dalam Mihrab Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy. Penelitian ini dilakukan oleh Fardatus Siti Mauladiah, mahasiswa jurusan Sastra Indonesia Fakultas Sastra Universitas Jember pada tahun 2013.⁴¹ Antara penelitian penulis dan penelitian saudara Fardatus Siti Mauladiah memiliki persamaan yaitu sama-sama meneliti novel *Dalam Mihrab Cinta*. Namun bedanya, penelitian saudara Fardatus Siti Mauladiah tentang Kajian Psikologi Islam Novel *Dalam Mihrab Cinta*

⁴⁰<http://jurnal.fkip.uns.ac.id>

⁴¹<http://repository.unej.ac.id>



karya Habiburrahman El Shirazy, sedangkan penulis meneliti tentang membangun sikap optimis dalam Novel *Dalam Mihrab Cinta* Karya Habiburrahman El Shirazy.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini ialah penelitian kepustakaan (*library research*). Dalam riset pustaka, sumber perpustakaan dimanfaatkan untuk memperoleh data penelitiannya. Maksudnya, riset pustaka membatasi kegiatannya hanya pada bahan-bahan koleksi perpustakaan saja tanpa memerlukan riset lapangan.⁴² Bahan koleksi yang dimaksud seperti buku, jurnal, karya ilmiah, dan sebagainya. Pemaparan dalam penelitian ini mengarah pada penjelasan deskriptif sebagai ciri khas penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang ilmiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.⁴³ Penelitian kualitatif adalah penelitian yang tidak melakukan perhitungan-perhitungan dalam melakukan justifikasi epistemologis.

B. Sumber Data

Menurut Suharsimi Arikunto, sumber data ialah subyek darimana data-data diperoleh.⁴⁴ Maksudnya adalah darimana peneliti mendapatkan

⁴²Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta : Yayasan Obor Indonesia, 2008), h.1-2

⁴³Kaelan, *Metodologi Penelitian Kualitatif Interdisipliner Bidang Sosial, Budaya, Filsafat, Seni, agama dan humaniora*, (Yogyakarta: Paradigma, 2012), h.5

⁴⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2002), h.107.

informasi mengenai data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Sumber data yang peneliti gunakan antara lain :

a. Sumber Data primer

Sumber data primer ialah data yang langsung memberikan data dalam pengumpulan data.⁴⁵ dalam penelitian ini adalah novel *Dalam Mihrab Cinta* yang diterbitkan oleh Republika Penerbit (PT Pustaka Abadi Bangsa) terbit pada September 2020 dan terdiri dari 275 halaman.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder ialah sumber yang secara tidak langsung memberikan data dalam pengumpulan data.⁴⁶ Sumber data sekunder dalam penelitian ini antara lain jurnal, artikel, karya ilmiah dan buku-buku yang sesuai dengan pembahasan dalam penelitian ini. Juga buku-buku dan novel yang relevan serta dapat mendukung pendalaman dan ketajaman analisis penelitian ini, seperti : Al-Qur'an dan Hadist dan Buku-buku tentang sikap optimis yang dapat mendukung pendalaman dan ketajaman dalam analisis penelitian ini seperti buku yang ditulis oleh Zaky Ananta dengan judul *Kebiasaan-kebiasaan Unik Orang Sukses & Kaya Raya*, Steven J dan Howard Book Stein dengan judul *Ledakan EQ 15 Prinsip Dasar Kecerdasan Emosional Meraih Sukse*, dan Waskito dengan judul *The Power of Optimisme: Membangun Harapan dan Semangat Umat Berdasarkan al-Qur'an, Sunnah, dan Kehidupan Orang Shaleh*.

⁴⁵Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2014), h.62

⁴⁶*Ibid.*,



C. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik telaah dokumen atau biasa disebut dengan studi dokumentasi. Metode dokumentasi yaitu suatu cara pencarian data mengenai hal-hal atau variable berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.⁴⁷ Dokumentasi berasal dari kata “dokumen” yang artinya barang-barang tertulis. Peneliti menghimpun, memeriksa, mencatat dokumen-dokumen yang menjadi sumber data penelitian.

Teknik dan metode yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahap yaitu :

1. Peneliti mencari data berupa teori yang sesuai dengan permasalahan yang ada.
2. Peneliti membuat berdasarkan membangun sikap optimis pada novel data yang diperoleh dari sumber data sekunder
3. Peneliti membaca novel *Dalam Mihrab Cinta* secara komprehensif dan kritis.
4. Peneliti mengamati dan mengidentifikasi dialog atau paragraph yang menunjukkan membangun sikap optimis data yang diperoleh dari novel *Dalam Mihrab Cinta*.
5. Peneliti menguraikan pembahasan terkait membangun sikap optimis melalui novel *Dalam Mihrab Cinta*.

⁴⁷Suharsimi Arikunto, *Op.Cit.*, hal, 231.

6. Konsep yang telah ditemukan di dalam novel dengan teori pendukung dari sumber data sekunder dan data relevan lainnya.

D. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik analisis isi, (*content analysis*), untuk mengungkap, memahami dan menangkap pesan karya sastra. Makna dalam analisis isi biasanya bersifat simbolik. Tugas analisis isi tidak lain untuk mengungkap makna simbolik yang tersamar dalam karya sastra.

Pada dasarnya, analisis isi dalam bidang sastra merupakan upaya pemahaman karya sastra dari aspek ekstrinsik. Aspek-aspek yang melingkupi isi struktur sastra dibedah, dihayati, dan dibahas secara mendalam. Unsur ekstrinsik sastra yang menarik perhatian analisis isi cukup banyak, antara lain meliputi: (a) pesan moral/etika, (b) nilai pendidikan (didaktis), (c) nilai filosofis, (d) nilai religius, (e) nilai kesejahteraan, dan sebagainya. Dengan kata lain, peneliti baru memanfaatkan analisis isi apabila hendak mengungkap kandungan nilai tertentu dalam karya sastra. Analisis isi tepat digunakan untuk mengungkapkan kandungan nilai yang ada dalam karya sastra.⁴⁸

Dengan demikian, penelitian ini hanya terfokus pada novel *Dalam Mihrab Cinta* Karya Habiburrahman El Shirazy, dengan menggunakan teknik analisis isi untuk melihat tentang membangun sikap optimis dalam novel tersebut. Adapun langkah-langkah analisis data dalam novel *Dalam Mihrab Cinta* antara lain:

⁴⁸Suwardi Endraswara, *Metodologi Penelitian Sastra*, cet 4, edisi revisi, (Yogyakarta : Media Pressindo, 2008), hal, 160.

1. Langkah Deskripsi, yaitu menguraikan teks-teks dalam novel *Dalam Mihrab Cinta* yang berhubungan dengan membangun sikap optimis.
2. Langkah Interpretasi, yaitu menjelaskan teks-teks dalam novel *Dalam Mihrab Cinta* yang berhubungan membangun sikap optimis.
3. Langkah Analisis, yaitu menganalisis penjelasan dari novel *Dalam Mihrab Cinta* yang berhubungan dengan membangun sikap optimis.
4. Langkah mengambil kesimpulan, yaitu mengambil kesimpulan dari novel *Dalam Mihrab Cinta* yang berhubungan dengan membangun sikap optimis.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah meneliti dan menganalisis novel *Dalam Mihrab Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy dengan Membangun Sikap Optimis, maka dapat diambil kesimpulan bahwa Membangun Sikap Optimis yang terdapat dalam novel *Dalam Mihrab Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy meliputi: memiliki harapan yang tinggi, memiliki kepercayaan diri yang tinggi, berpikir rasional, tidak mudah putus asa, dan mampu memotivasi diri.

B. Saran

1. Bagi guru, peneliti berharap agar mampu mendalami dan mengajarkan nilai-nilai yang terdapat dalam novel Islami kepada peserta didik dengan cara mendesain pembelajaran yang kreatif dari apresiasi karya sastra dalam bentuk pembelajaran seperti drama, cerita sehingga peserta didik memiliki minat baca yang baik kembali dengan adanya novel-novel Islami yang diperkenalkan gurunya dan tidak merasa bosan dalam belajar. Dengan demikian pesan pendidikan yang terdapat dalam novel tersebut tersampaikan dengan baik kepada peserta didik tanpa mereka sadari, untuk menanamkan akhlak dan keimanan yang kuat.
2. Bagi lembaga pendidikan, tidak sedikit media pendidikan yang memberikan sumber informasi yang mengandung ilmu pengetahuan mengenai agama, salah satunya ialah novel. Untuk itu kepada lembaga

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pendidikan khususnya bagi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Suska Riau agar tetap mendukung dan memberi kesempatan kepada para mahasiswa yang ingin melakukan penelitian dalam bingkai karya sastra (novel) guna memperkaya dan memberikan warna lain pada koleksi skripsi di fakultas tersebut. Selain itu, penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan acuan perkuliahan dan pedoman Membangun Sikap Optimis.

3. Bagi peneliti selanjutnya yang meneliti terdapat kaitannya dengan penelitian ini diharapkan dapat memberi konsep Membangun Sikap Optimis yang lebih mendalam dalam dunia pendidikan yang nantinya dapat bermanfaat bagi banyak pihak.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagai atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013
- Ahmad Maulana dkk, *Kamus Ilmiah Populer Lengkap*, Yogyakarta: Absolut, 2008
- Aprianti Yofita Rahayu, *Menumbuhkan Kepercayaan Diri Melalui kegiatan Bercerita* Jakarta: Indeks, 2013
- Citra Salda Yanti, “*Religiositas Islam Dalam Novel Ratu Yang Bersujud Karya Amrizal Mochamad Mahdavi*”, *Jurnal Humanika*, Volume 3 Nomor 15, Desember 2015
- Daniel Goleman, *kecerdasan Emosional* Jakarta: Gramedia Pustaka, 2003
- Departemen Agama RI, *Al-Qur’an, Terjemah & Tadjwid*, Bandung: PT: Sygma, 2014
- E Kosasih, *Apresiasi Sastra Indonesia*, Jakarta : Nobel Edumedia, 2008
- Ghufron, M. Nur, dan Risniwati, *Teori-Teori Psikologi*, Jakarta : Ar-Ruzz Media Group, 2010
- Habiburrahman El Shirazy, *Api Tauhid*, (Jakarta : Republika Penerbit, 2014),
- Habiburrahman El Shirazy, *Dalam Mihrab Cinta*. Jakarta: Republik Penerbit, 2020
- <http://repository.upi.edu> >s_...pdf hasil web 12 bab ii landasan teori 2.1. konsep optimisme diakses pada 20 juli 202i, pukul 15.10 wib
- Ira Lusiawati, *Membangun Optimism Pada Seseorang Ditinjau Dari Study Pandangan Psikologi Komunikasi*, *Jurnal TEDC*, Volume 10 nomor 3, September 2016
- Kaelan, *Metodologi Penelitian Kualitatif Interdisipliner Bidang Sosial, Budaya, Filsafat, Seni, agama dan humaniora*, Yogyakarta: Paradigma, 2012
- Kartini kartono, *psikologi Sosial untuk manajemen, perusahaan dan industry*, Jakarta: Rajawali, 1991
- Lusi Nuryanti, *Psikologi Anak*, Jakarta: Indeks, 2008

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Marlina susanti, Hamidin dan M. Ismail Nst, *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel Nazar-Nazar Jiwa Karya Budi Sulistyyo Wn-Nafi'*, Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Volume 1 Nomor 2, Maret 2013
- Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, Jakarta : Yayasan Obor Indonesia, 2008
- Murdoko. E.W.H. & Prasetya, G.T. *Climbing To The Top: 20 Cara Kunci Mencapai Puncak Karir*, Jakarta : PT. Elex Media Komputindo, 2003
- Mutya Nurindah, "Meningkatkan Optimisme Remaja Panti Sosial dengan Pelatihan Berfikir Positif", Jurnal Intervensi Psikologi, Volume 4 Nomor 1, Juni 2012
- Pengertian Putus Asa, www.Temukanpengertian.com, dalam Google.com (diakses pada 21 juli 2021, pukul 17.05 wib)
- Rene Welle, *Teori Kesusastraan*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1995
- Siti Hanifah dan Dzikir Nirwana, "Pemahaman Hadid tentang Optimisme", Jurnal Studia Insania Volume 2 Nomor 2, Oktober 2014
- Snyder,C.R.,dan Lopez, S.J, *Psikologi Positif*, Jakarta: Gramedia Pustaka, 2002
- Steven J dan Howard Book Stein, *Ledakan EQ 15 Prinsip Dasar Kecerdasan Emosional Meraih Sukses*, Bandung: Kaifa, 2002
- Sugihastuti dan Suhartono, *Kritik Sastra Faminis Teori dan aplikasinya*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2002
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung : Alfabeta, 2014.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta : Rineka Cipta, 2002
- Suwardi Endraswara, *Metodologi Penlitian Sastra*, cet 4, edisi revisi, Yogyakarta : Media Pressindo, 2008
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), Cet. 3
- Tohirin, *Psikologi Pembelajaran pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005
- Triantoro Safarina, *Optimistic Quotien Menanamkan dan Menumbuhkan Sikap Optimis Pada Anak*, Yogyakarta: Pyramid Publisher, 2007

Usman, Pendidikan Islam: *Konsep, Aksi dan Evaluasi*, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010

Waskito, *The Power of Optimism: Membangun Harapan dan Semangat Umat Berdasarkan al-Qur'an, Sunnah, dan Kehidupan Orang Shaleh*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2013

Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq*, Yogyakarta: LPPI UMY, 2007

Zaky Ananta, *Kebiasaan-kebiasaan Unik Orang Sukses & Kaya Raya*, Yogyakarta: Flash Books, 2014



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PENULIS RIWAYAT HIDUP



Sri Wahyuni, lahir di Padang pada tanggal 29 Juni 1995. Anak pertama dari dua bersaudara, dari pasangan ayahanda Alirul dan Ibunda Eriyanti. Pendidikan formal yang ditempuh oleh penulis adalah SD Negeri 008 Mandau, lulus pada tahun 2008. Kemudian melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 8 Mandau, setelah menyelesaikan pendidikan SMP Negeri 8 Mandau 2011, penulis melanjutkan pendidikannya di SMA Negeri 2 Siak Hulu dan lulus pada tahun 2014. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi Negeri dengan mengambil Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan konsentrasi PAI SLTP/SLTA di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Sebagai tugas akhir perkuliahan penulis melaksanakan penelitian dengan judul **Membangun Sikap Optimis pada Novel *Dalam Mihrab Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy***. Penulis dinyatakan lulus pada sidang munaqasyah pada tanggal 11 Oktober 2021 dan berhak menyandang gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.